

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas, integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.¹ Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik agar mampu berperilaku sesuai dengan nilai moral dan sosial yang berlaku. Hal ini selaras dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Sebagai tindak lanjut dari landasan normatif tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.³ Kebijakan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan

¹ Suryana, S., "Manajemen Pendidikan Karakter: Implementasi dan Model Pengembangan," *Jakarta: Penerbit Pendidikan Nusantara*, 2015, 101–20.

² Sekretariat Negara RI, "Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2003.

³ "Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter," Republik Indonesia, 2017.

ekstrakurikuler serta menjadi bagian budaya sekolah. Nilai-nilai utama yang dikembangkan meliputi religiusitas, integritas, kemandirian, gotong royong dan nasionalisme. Dengan demikian sekolah dituntut tidak hanya merancang program pendidikan karakter tetapi juga mengelolanya secara sistematis agar nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam peserta didik.

Hal ini juga sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah Al-An'am ayat 160 sebagai berikut :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَلِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٦٠)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap amal kebajikan akan dibalas dengan pahala berlipat ganda, sedangkan setiap perbuatan buruk akan dibalas dengan setimpal. Pesan moral dari ayat tersebut mengajarkan pentingnya berbuat baik, menjauhi perbuatan tercela serta menanamkan nilai keadilan dan tanggung jawab atas setiap tindakan. Dalam konteks pendidikan karakter nilai ini menjadi dasar penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki kesadaran moral dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab sosial.⁴

Secara konseptual pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai moral, etika dan kebiasaan positif peserta didik yang tercermin dalam sikap, perilaku serta tanggung jawab sosial mereka.⁵ Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga mencakup dimensi afektif dan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). Surah Al-An'am:160.

⁵ Lickona Thomas, "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.," *New York: Bantam Books.*, 1991.

psikomotorik seperti disiplin, jujur, memiliki kerjasama tinggi dan empati sosial yang tinggi. Dalam konteks ini pendidikan karakter penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya dilihat dari aspek akademik tetapi juga kemampuan sekolah dalam membentuk peserta didik yang berakhlak dan berkepribadian unggul.⁶

Namun demikian implementasi pendidikan karakter di sekolah sering kali menghadapi tantangan dari sisi manajerial. Banyak sekolah telah melaksanakan berbagai program pembiasaan yang berorientasi pada pembentukan karakter tetapi belum seluruhnya didukung oleh penerapan fungsi manajemen yang sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara sistematis. Padahal efektivitas pendidikan karakter dipengaruhi oleh bagaimana sekolah mengelola program tersebut secara terstruktur dan berkelanjutan. Tanpa manajemen yang baik pendidikan karakter berpotensi berjalan secara parsial dan kurang memberikan dampak yang optimal terhadap keberhasilan pendidikan karakter dan peningkatan mutu pendidikan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari sekolah SMPN 1 Banjarmasin telah menjalankan berbagai kegiatan pembiasaan yang mendukung penguatan karakter peserta didik seperti pembiasaan sikap ramah terhadap guru dan tamu, kedisiplinan dalam kehadiran serta kegiatan sosial yang menumbuhkan kepedulian.

⁶ Wijayanto, E., "Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori, Konsep, dan Implementasi.," Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2019.

⁷ Mujahidatun Mukhlisoh dan Suwarno, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 1, XI (September 2019): 56–75.kpo

SMPN 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah negeri unggulan di Kota Banjarmasin yang memiliki visi “Mewujudkan Profil Lulusan yang Berkarakter, Anak Indonesia Hebat, Berprestasi, Kompeten dan Berbudaya Lingkungan.” Visi tersebut diwujudkan melalui misi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, penguatan budaya literasi, kedisiplinan dan kepedulian sosial serta mengembangkan potensi siswa melalui program penguatan karakter.

Meskipun demikian berdasarkan pengamatan awal belum tampak secara eksplisit bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan secara menyeluruh dalam mendukung pendidikan karakter disekolah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya ruang kajian untuk menelaah lebih dalam bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dijalankan serta sejauh mana penerapan fungsi manajemen tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada kajian implementasi fungsi manajemen dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Banjarmasin sebagai upaya memahami praktik manajerial pendidikan karakter secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ **Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPN 1 Banjarmasin**”

B. Definisi Istilah

1. Implementasi

Secara teoritis implementasi merupakan tahapan penting dalam proses manajemen maupun kebijakan publik karena menjadi jembatan antara perencanaan

dan hasil yang diharapkan. Menurut Pressman dan Wildavsky implementasi merupakan proses pelaksanaan kebijakan yang telah dirancang agar dapat dioperasionalkan dalam tindakan nyata sehingga kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif.⁸

Pandangan Van Meter dan Van Horn implementasi melibatkan serangkaian tindakan yang diarahkan untuk mengubah keputusan kebijakan menjadi hasil konkret melalui proses komunikasi, pemanfaatan sumber daya serta aktivitas birokrasi yang terkoordinasi.⁹ Dengan kata lain implementasi tidak hanya dimaknai sebagai tahap pelaksanaan teknis tetapi juga mencakup pengendalian, koordinasi dan penilaian yang sistematis agar kebijakan atau program dapat berjalan sesuai dengan sasaran yang direncanakan.

Implementasi dipahami sebagai proses pelaksanaan suatu program atau kebijakan secara nyata sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁰ Implementasi menekankan bagaimana suatu kegiatan dijalankan sehingga tujuan program dapat tercapai.¹¹

2. Fungsi Manajemen

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan. George R. Terry memperkuat pandangan ini dengan menyebutkan fungsi utama manajemen

⁸ Jeffrey L. Pressman And Aaron Wildavsky, "Implementation : How Great Expectations in Washington are Dashed in Oakland; Or, Why, It's, Amazing That Federal Programs Work At All," *Berkley : University of California Press*, 1973.

⁹ Donald S. Van Meter And Carlle. Van Horn, "The Police Implementation Process : A Conceptual Framework," *Adminitration And Society*, no. 4, 1975, 445–88.

¹⁰ Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

¹¹ Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional : Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21* (Jakarta : Rineka Cipta, 2022).

yaitu: *planning, organizing, actuating dan controlling*.¹² Sementara menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel berpendapat manajemen merupakan langkah merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Dalam penelitian ini manajemen dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya manusia dan nonmanusia yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating dan controlling* menjadi kerangka kerja utama dalam pengelolaan pendidikan karakter di sekolah. Melalui fungsi tersebut sekolah diharapkan mampu merancang, melaksanakan dan mengawasi program pendidikan karakter secara terukur dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen dalam konteks penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas administratif tetapi sebagai strategi integral untuk memastikan setiap komponen sekolah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab dan kepedulian sosial. Implementasi fungsi manajemen yang efektif diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara holistik baik dalam aspek akademik maupun moralitas peserta didik.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan nasional indonesia dipahami sebagai proses sistematis dan berkelanjutan dalam membentuk nilai, moral dan

¹² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (PT Bumi Aksara, 2018).

¹³ Supiani Supiani dkk, "*Manajemen Sumber Daya Manusia pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu*," 02 ed. (Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan, 2022), , <https://doi.org/10.24239/jimpe.v1i2.1216>.

perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab serta memiliki integritas. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang menekankan lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas sebagai landasan pembentukan jati diri bangsa. Kebijakan ini memperkuat amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif tetapi juga pembentukan watak dan peradaban bangsa.¹⁴

Secara konseptual pemahaman tersebut sejalan dengan pandangan Thomas Lickona yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang disengaja untuk membantu peserta didik memahami, merasakan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral yang baik.¹⁵ Pandangan ini diperkuat oleh David Elkind dan Freddy Sweet yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sistematis dalam menanamkan kebajikan universal melalui lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral, emosional dan sosial peserta didik.¹⁶ Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya bersifat normatif tetapi juga membutuhkan sistem dan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan.

¹⁴ Kemendikbud, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) : Konsep dan Pedoman," Jakarta : kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

¹⁵ Lickona Thomas, "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility."

¹⁶ David Elkind dan Freddy Sweet, "How To Do Character Education," *Principal Leadership*, no 4, vol. 4 (2004): 15–30.

Dalam penelitian ini pendidikan karakter dipahami sebagai proses pengembangan nilai-nilai moral dan sosial yang diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas sekolah baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler maupun budaya sekolah. Keberhasilannya tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan peserta didik tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu penerapan fungsi manajemen yang sistematis menjadi penting agar program pendidikan karakter dapat berjalan secara terarah, terkoordinasi dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Peneliti memandang bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya diukur dari aspek kognitif tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan kepedulian sosial mampu terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu penerapan fungsi manajemen yang sistematis menjadi sangat penting agar program pendidikan karakter berjalan efektif, terarah dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini pendidikan karakter diposisikan sebagai strategi fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik tidak hanya melahirkan peserta didik yang berprestasi secara akademik tetapi juga berkarakter kuat dan berkepribadian luhur.

4. Kualitas Pendidikan

kualitas pendidikan merupakan tingkat keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan yang mencerminkan keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Edward Sallis menjelaskan bahwa kualitas

pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar yang tinggi, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat secara berkelanjutan.¹⁷ Menurut Vincent Gaspersz kualitas merupakan keseluruhan karakteristik dan sifat suatu produk atau layanan yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan tertentu.¹⁸

Dalam konteks pendidikan hal ini berarti sekolah harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan dan karakter sesuai standar yang diharapkan. Tilaar menegaskan bahwa kualitas pendidikan juga ditentukan oleh sejauh mana sistem pendidikan mampu memberdayakan potensi manusia secara menyeluruh baik aspek intelektual, moral, sosial, maupun spiritual sehingga pendidikan menjadi instrumen peningkatan mutu kehidupan bangsa.¹⁹ Konteks penelitian ini kualitas pendidikan dipahami sebagai hasil dari penerapan manajemen dalam pendidikan karakter. Bagi peneliti kualitas pendidikan dimaknai sebagai hasil pendidikan yang relevan dengan fokus penelitian ini khususnya terkait keberlangsungan kegiatan pendidikan karakter di sekolah.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pihak sekolah merancang program pendidikan karakter agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah?
2. Bagaimana pembagian peran, tanggung jawab serta koordinasi antar unsur sekolah dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

¹⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Kogan Page, 2002).

¹⁸ Vincent Gasperz, *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997).

¹⁹ Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21*.

3. Bagaimana kegiatan pendidikan karakter diterapkan dalam proses pembiasaan dan budaya sekolah?
4. Bagaimana pengawasan dilakukan dalam memastikan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sesuai rencana dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana pihak sekolah merancang program pendidikan karakter sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.
2. Mendeskripsikan bagaimana pembagian peran, tanggung jawab dan koordinasi antar unsur disekolah dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
3. Mendeskripsikan bagaimana kegiatan pendidikan karakter diterapkan dalam proses pembiasaan dan budaya sekolah.
4. Mendeskripsikan bagaimana pengawasan dilakukan dalam memastikan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sesuai rencana dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan khususnya terkait implementasi fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik

dalam pengembangan teori manajemen pendidikan karakter yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dan relevan dengan dinamika kebutuhan peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi:

- a. Bagi pihak sekolah menjadi bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan penerapan fungsi manajemen pada program pendidikan karakter di SMPN 1 Banjarmasin.
- b. Memberikan gambaran nyata fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter yang efektif.
- c. Dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan sistem manajemen pendidikan karakter yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Studi oleh Mujahidatun dan Suwarno

Penelitian yang dilakukan oleh Mujahidatun dan Suwarno pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi memiliki peran sangat penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian mereka menegaskan bahwa efektivitas program pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam merancang rencana strategis yang melibatkan seluruh komponen sekolah serta menerapkan sistem

evaluasi internal dan eksternal secara berkelanjutan.²⁰ Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan berjalan optimal apabila dikelola fungsi manajemen yang terstruktur dan konsisten

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama yakni menelaah implementasi fungsi manajemen dalam pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap proses manajerial yang berlangsung di lapangan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian mereka terletak pada konteks dan arah analisis penelitian. Penelitian mereka menggunakan pendekatan multikasus pada dua sekolah swasta sedangkan penelitian ini difokuskan pada satu sekolah negeri yaitu SMPN 1 Banjarmasin yang memiliki karakteristik peserta didik, sistem pengelolaan serta lingkungan kelembagaan yang berbeda. Selain itu penelitian ini tidak hanya menganalisis implementasi manajemen dalam pendidikan karakter tetapi juga menelusuri keterkaitan antara penerapan fungsi manajemen pendidikan karakter dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam menggambarkan bagaimana fungsi manajemen pendidikan karakter berperan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah negeri secara komprehensif.

²⁰ Mujahidatun Mukhlisoh dan Suwarno, “*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*.”jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam 11, No. 1 (September 2019)

2. Studi oleh Ahmad Taufik

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufik pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan karakter di sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan meningkatkan motivasi serta kedisiplinan siswa. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai karakter ke dalam sistem manajemen sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan terciptanya suasana akademik yang tertib.²¹ Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter memiliki implikasi langsung terhadap perilaku dan iklim belajar di sekolah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama yaitu implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah dan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami proses pelaksanaan pendidikan karakter secara mendalam dalam konteks manajerial.

Perbedaannya terletak pada fokus analisis dan kerangka kajian yang digunakan. Penelitian Ahmad Taufik lebih menekankan pada dampak manajemen pendidikan karakter terhadap perilaku, motivasi dan hasil belajar siswa sebagai output utama, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam konteks pendidikan karakter. Selain itu penelitian ini menelusuri keterkaitan antara manajemen tersebut dengan peningkatan kualitas pendidikan secara

²¹ Ahmad Z. Taufik, "Manajemen Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan* 24, no. 2 (2020): 145–60.

menyeluruh tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa tetapi juga dari aspek sistem pengelolaan dan keberlangsungan program pendidikan karakter di SMPN 1 Banjarmasin. Dengan demikian penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran fungsi manajemen dalam pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan.

3. Studi oleh Asih Suprapti

Penelitian yang dilakukan oleh Asih Suprapti pada tahun 2021 menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter terbukti efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa seluruh fungsi manajemen dijalankan secara sistematis melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta evaluasi berkelanjutan.²² Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, program keagamaan dan budaya sekolah sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter peserta didik. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama yakni implementasi manajemen pendidikan karakter di satuan pendidikan serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah.

²² Asih Suprapti, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Banjarnegara," *Cakrawala : Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 01, vol. 5 (2021): 164–79, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.317>.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suprpti terletak pada konteks satuan pendidikan dan arah analisis kajian. Penelitian Suprpti berfokus pada satuan pendidikan dasar islam dengan tujuan utama membentuk akhlakul karimah sebagai sentral pendidikan, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Banjarmasin sebagai sekolah negeri umum yang memiliki karakteristik peserta didik lebih heterogen dan pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kebijakan pendidikan nasional. Selain itu penelitian ini menelusuri secara spesifik penerapan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta keterkaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka manajemen pendidikan formal di sekolah negeri.

4. Studi oleh R. W. Susilo

Penelitian yang dilakukan oleh R. W. Susilo pada tahun 2022 menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa penguatan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan pengajaran tidak hanya membentuk perilaku positif peserta didik tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik.²³ Dengan demikian pendidikan karakter yang dirancang

²³ R. W. Susilo, "Strategi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas : Studi Kasus di SMA 3 Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 18, no. 3 (2022): 65–80.

secara terpadu menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian susilo terletak pada fokus kajian yang yaitu implementasi manajemen pendidikan karakter sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dan dinamika manajerial yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susilo terletak pada konteks satuan pendidikan, jenjang pendidikan serta fokus analisis manajerial. Penelitian Susilo dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan karakteristik peserta didik yang lebih matang secara psikologis dan sistem manajemen sekolah yang relatif kompleks. sementara itu penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Banjarmasin dengan karakteristik peserta didik yang berada pada fase perkembangan awal remaja sehingga membutuhkan pendekatan pembinaan karakter yang lebih intensif dan preventif. Selain itu penelitian ini secara khusus menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pendidikan karakter serta keterkaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. lebih muda serta strategi pembinaan karakter.

5. Studi oleh Nurkholis

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis pada tahun 2023 menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter berperan penting dalam

meningkatkan minat belajar, sikap positif dan perilaku konstruksi siswa. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan kepala sekolah, komitmen guru, keterlibatan orang tua, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan.²⁴ Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran agar pendidikan karakter tidak berdiri secara terpisah dari kegiatan akademik utama. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama yaitu implementasi manajemen pendidikan karakter sebagai sarana pembentukan karakter siswa dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kedua penelitian juga menempatkan pendidikan sebagai bagian integral dari proses pendidikan di sekolah bukan sebagai program tambahan semata.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Nurkholis terletak pada pendekatan analisis dan ruang lingkup manajerial. Penelitian Nurkholis menggunakan pendekatan deskriptif umum yang menekankan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter secara luas. Sementara itu penelitian ini secara spesifik menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen. Dengan fokus tersebut penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana fungsi manajemen dijalankan secara sistematis serta keterkaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

²⁴Nurkholis dkk., “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat Sikap dan Perilaku Positif Siswa di Program Kesetaraan Wustha Fatkhul Ulum Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 02, no. 02 (2023): 278–87.

6. Studi oleh Indra S. Hartono

Penelitian yang dilakukan oleh Indra S. Hartono pada tahun 2022 menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang terorganisir dengan baik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA. Hasil penelitian tersebut mengungkap adanya perubahan positif pada perilaku siswa serta peningkatan prestasi akademik setelah penerapan manajemen pendidikan karakter secara terstruktur dan berkesinambungan.²⁵ Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter yang sistematis agar mampu menciptakan dampak nyata terhadap pembentukan karakter serta peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yaitu sama-sama meneliti implementasi manajemen pendidikan karakter sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter secara mendalam di lingkungan sekolah.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Hartono terletak pada konteks satuan pendidikan dan ruang lingkup analisis manajerial. Penelitian Hartono dilakukan di SMA Negeri 1 Jakarta dengan karakteristik peserta didik yang berada pada fase perkembangan akhir serta dukungan kelembagaan yang relatif kompleks, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Banjarmasin dengan karakteristik peserta didik usia remaja awal yang memiliki

²⁵ Indra S. Hartono, "Peran Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas: Studi di SMA Negeri 1 Jakarta," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen* 17, no. 4 (2022): 100–115.

kebutuhan pembinaan yang berbeda sehingga strategi manajemen pendidikan karakter disesuaikan dengan kondisi Psikologis dan lingkungan belajar peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri : Halaman sampul, Halaman logo, Halaman judul, Halaman pernyataan keaslian tulisan, Halaman bukti bebas plagiasi, Halaman persetujuan, Halaman pengesahan, Halaman abstrak, Halaman kata pengantar, Halaman daftar isi, Halaman daftar tabel, Halaman daftar gambar dan Halaman daftar lampiran.

Bagian isi : BAB I PENDAHULUAN terdiri dari konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR terdiri dari kajian teoritis dan kerangka pikir. BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data. BAB IV HASIL PENELITIAN terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. BAB V PENUTUP terdiri dari simpulan dan saran.